

# GENDANG BELEQ DI DESA BELANTING KECAMATAN SAMBELIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR (KAJIAN SENIRUPA)

S. Gan. Tatang S., I Wayan Sudiarta, Gede Eka Harsana K.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [Bayokdoang@yahoo.com](mailto:Bayokdoang@yahoo.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Belanting Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Tujuan Pelaksanaan penelitian ini, adalah untuk mengetahui : (1) Bagaimana Sejarah *Gendang Beleq* di Desa Belanting, (2) untuk mengetahui Bentuk *Gendang Beleq* di Desa Belanting.

Untuk menjawab permasalahan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terbuka serta ditunjang dengan studi kepustakaan dan pencatatan dokumen. Data yang diperoleh dianalisis seobjektif mungkin dengan menggunakan deskriptif kualitatif, diikuti dengan argumentasi yang masuk akal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sejarah lahirnya *Gendang Beleq* diperkirakan masuk pada zaman kolonialisme. namun belum ada data yang pasti kapan dan tahun berapa munculnya. Sejarah lahirnya *Gendang Beleq* ditinjau dari kerupaan terdiri dari beberapa pokok seperti : (a) Bentuk *Gendang Beleq*, (b) Jenis *Gendang Beleq*, (c) Pemukul *Gendang*, (d) Ukuran *Gendang Beleq*, (e) Bagian-bagian pada *Gendang Beleq*, (f) Hiasan Pada *Gendang Beleq*. (2) Bentuk *Gendang Beleq* merupakan bentuk dari *Bedug* yang memiliki ukuran besar dan panjang 130cm.

Kata-kata kunci : Sejarah, Bentuk, *Gendang Beleq*

## ABSTRACT

This research was conducted in the Belanting village Sambelia East Lombok District of West Nusa Tenggara. The Objectives Implementation of this study is to determine: (1) How History of *Gendang Beleq* in the Belanting village, (2) to determine the Form of *Gendang Beleq* in the Belanting village.

To solve this problem the author uses the data collection method, done by using the observation method and open interviews with supported by literature study and documents recording. Data were analyzed as objectively as possible by using qualitative descriptive technique, followed by plausible arguments.

Results of this study show that (1) *Gendang Beleq* appears around the Colonial Era, but there is no concrete data shows when and what year its appears. The history of *Gendang Beleq* from its fine art can be seen from some points : (a) The Shape of *Gendang Beleq*, (b) Types of *Gendang Beleq*, (c) The stick of *Gendang*, (d) Size of *Gendang Beleq*, (e) Parts of *Gendang Beleq*, (f) The Ornament of *Gendang Beleq*. (2) The shape of *Gendang Beleq* was form of *Bedug* which has huge size and 130cm long.

Keywords : History, Shape, *Gendang Beleq*

## PENDAHULUAN

Lombok adalah pulau yang memiliki luas 4.700 kilometer persegi yang terletak di sebelah timur Pulau Bali. Pulau Lombok merupakan satu dari dua pulau utama, yang membentuk provinsi Nusa Tenggara Barat, Lombok memiliki aneka ragam kesenian dan kebudayaan, berbagai ragam budaya dapat ditemui di Lombok.

Suatu di antara unsur penting dalam sistem kebudayaan adalah kesenian, oleh karena melalui kesenianlah manusia mampu memperoleh saluran untuk mengekspresikan pengalaman rasa serta ide yang mencerdaskan kehidupan batinnya. Dengan kata lain kesenian merupakan salah satu jenis kebutuhan manusia yang berkaitan dengan pengungkapan rasa keindahan.

Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal (Koentjaraningrat, 1990 : 204). Menurut Edi Sedyadi (1980 : 24) menyatakan bahwa kesenian merupakan hasil daya, cipta, rasa, dan karsa manusia melalui sikap terbuka dari golongan manapun dalam masyarakat. Sedangkan menurut Oka Yoety (1990 : 28) juga menyatakan bahwa kesenian merupakan hasil gagasan serta kreatifitas masyarakat yang sangat tepat bagi proses social untuk melahirkan ide-ide yang bersifat kreatif dengan menampilkan ciri-ciri yang khas dengan kepribadiannya sendiri.

Kesenian merupakan keahlian manusia dalam karyanya yang bermutu, dilihat dari segi kehalusan dan keindahan. Kesenian yang sudah lama dikenal oleh masyarakat sering kali disebut tradisional. Artinya kesenian itu sudah ada sejak dulu dan diwariskan kepada generasi mudanya sampai sekarang.

Kesenian tradisional adalah modal kekayaan budaya bangsa yang harus dipelihara, ditumbuhkan dan dikembangkan terus menerus. Sehingga salah satu bagian penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan-ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian tradisional lahir dari suatu kebutuhan masyarakat yang mencakup berbagai kesenian tradisi (Umar kayam, 1981:38). Kepentingan ini terkait dengan kebutuhan manusia dalam

hubungannya dengan alam ataupun lingkungan.

Setiap suku bangsa mempunyai seni. Demikian pula Indonesia yang dihuni oleh ratusan suku bangsa, yang disetiap suku bangsa mempunyai kesenian yang tentunya beranekaragam. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya hasil karya suku tersebut yang masih bias bertahan sampai sekarang, salah satunya seperti kesenian tradisional *Gendang Beleq* di pulau lombok.

Desa Belanting adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Sambelia Lombok timur, merupakan desa yang jauh dari keramaian kota. Masyarakat Desa Belanting yang berkeyakinan agama Islam yang sampai sekarang masih memegang erat dan melestarikan tradisi musik *Gendang Beleq*. Ini disebabkan mereka masih sadar akan peninggalan nenek moyang mereka yang sangat berharga.

*Gumi Sasak* artinya dalam bahasa Indonesia adalah daerah tempat tinggal suku *sasak* atau tanah *sasak*, *sasak* dulu pernah mengalami peralihan kekuasaan, yang dimana pada abad XIII dan XIV muncul kerajaan besar, yaitu kerajaan Selaparang Hindu di Lombok Timur.

Pada awal abad XVII orang-orang Bali dari Karangasem datang ke Lombok dan membangun kekuatan di Lombok barat. Kesenian asli dan pendatang saling melengkapi sehingga tercipta genre-genre baru. Pengaruh yang paling terasa berakulturasi dengan kesenian lokal, yaitu kesenian dari kebudayaan kesenian Hindu, abad ke XIX kehidupan dan kesenian Bali berkembang semarak di Lombok, musik, tari, dan teater sangat maju di topang dan didukung oleh para bangsawannya, terutama di seluruh Lombok Barat, dan sebagian besar Lombok Tengah dan Lombok timur.

Salah satu kesenian yang dipengaruhi oleh budaya pendatang adalah kesenian *Gendang Beleq* yang merupakan sebuah alat musik tabuh berbentuk bulat panjang, bahannya terbuat dari batang pohon gelondongan besar dan dibagian batang dilubangi tengahnya dengan kedua sisinya berlapis kulit sapi, kambing atau kerbau dan jika dipukul akan berbunyi "Dang" atau "Dung". Bunyi "dang" itulah

nampaknya yang menjadi awal penamaan kesenian tersebut, sedangkan awalan Gen hanyalah pelengkap untuk memudahkan penyebutan. Kata *Beleq* sendiri dalam Bahasa Sasak berarti Besar, dengan demikian, maka *Gendang Beleq* berarti Gendang Besar.

Pada awalnya kesenian *Gendang Beleq* tersebut hanya berupa *Jidur* yakni gendang besar yang berbentuk seperti *Bedug*, sebuah suling dan sebuah gong. Namun setelah adanya pengaruh dari Bali terjadi perubahan bentuk dan beberapa penambahan instrumen yang lain seperti *Suling Kecil*, *Gong Genjeq* atau *Kemong Gantung*, *Kempul*, *Cenceng Perembaq* atau *Pengecek*, *Reong*, dan *Rincik*.

*Gendang Beleq* konon pada zaman dahulu digunakan sebagai genderang perang, yaitu untuk mengiringi dan memberi semangat para ksatria dan prajurit kerajaan Lombok yang pergi atau pulang dari medan perang. Seiring dengan waktu *Gendang Beleq* difungsikan juga sebagai pengiring upacara adat seperti *Merariq* (pernikahan), *Ngurisang* (potong rambut bayi), *Nghitanang* atau *Potong Loloq* (khitanan), juga *Begawe beleq* (upacara besar).

Kendhang, gendang atau gamelan adalah salah satu alat musik dalam gamelan Jawa yang berfungsi mengatur irama dan termasuk dalam kelompok "membranofon" yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari selaput kulit atau bahan lainnya yang dimainkan dengan cara di pukul, dengan menggunakan alat pukul gendang atau tangan. Menurut buku yang berjudul *Mengenal Secara Mudah Dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa* dari Farabi Ferdiansyah (2010: 23).

Gamelan berasal dari kata *nggamel* (dalam bahasa Jawa), *gamel* yang berarti memukul atau menabuh, diikuti akhiran "an" yang menjadikannya sebagai kata benda. Sedangkan istilah gamelan mempunyai arti sebagai satu kesatuan alat musik yang dimainkan bersama. Bahan yang digunakan untuk membuat Gendang terbuat dari kayu, yang dilubangi bagian tengahnya, sedangkan setiap sisi lubang gendang terbuat dari kulit kambing, kulit sapi, kulit kerbau. Penyebutan gendang

menunjukkan adanya berbagai macam bentuk, ukuran serta bahan yang digunakan, antara lain gendang berukuran kecil, berukuran sedang, dan berukuran besar.

*Gendang* dalam bahasa *sasak* artinya Gendang, sedangkan *Beleq* dalam bahasa *sasak* artinya besar. Jadi *Gendang Beleq* ini adalah alat musik yang berukuran sangat besar hingga mencapai satu meter. Cara memainkannya pun dengan cara berdiri, tali Gendang di selampirkan di bahu *Sekahe*.

*Gendang Beleq* ini memiliki pasangan, di mana setiap pasangan memiliki nama penyebutan dan ukuran yang berbeda, ukuran yang lebih besar disebut *Gendang Beleq Mame* sedangkan gendang yang ukuran lebih kecil disebut *Gendang Beleq Nine*.

Menurut Dr. Sudarsono (dalam Depdikbud propinsi NTB, 1991: 25) menyatakan Konon *Gendang Beleq* ini digunakan juga sebagai pengiring doa untuk meminta hujan kepada sang pencipta maka di butuhkan *Gendang Beleq* yang masih suci.

Pada *Gendang Beleq* unsur-unsur motif hias pada dasarnya motif geometris, motif tumbuhan dan motif binatang. Ketiga motif hias bisa muncul sendiri-sendiri, namun ada juga yang dikombinasikan sehingga muncul motif baru, secara khusus tidak ditemukan nama motif hias yang khusus dalam *Gendang Beleq*.

Kesenian *Gendang Beleq* merupakan salah satu rangkaian acara yang dihadirkan pada upacara pernikahan, *ngurisan* (potong rambut bayi), *khitanan*, dan acara-acara besar pada masyarakat suku Sasak. Kesenian ini adalah salah satu kesenian yang sering digunakan oleh masyarakat Lombok khususnya masyarakat Sasak pada umumnya.

*Gendang Beleq* adalah kesenian musik tradisional yang ukurannya lebih dari satu meter terbuat dari kayu gelondongan berukuran besar yang dilubangi bagian tengahnya dan di setiap sisi gendang dilapisi kulit sapi, kerbau, kambing dengan tujuan untuk menghasilkan bunyi yang bagus dan besar (Depdikbud propinsi NTB, 1991: 23).

Penulis tertarik meneliti tentang kesenian *Gendang Beleq* yang berjudul "Gendang Beleq di Desa Belanting Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur (kajian seni Rupa)" menurut pengamatan peneliti selama ini dari bentuk gendang memiliki keunikan tersendiri, dikarenakan Gendang Beleq ini selain memiliki keunikan dari segi bentuk juga terlahir dari beberapa pengaruh budaya seperti halnya kesenian budaya Bali.

*Gendang Beleq* ini memiliki pasangan, di mana setiap pasangan memiliki nama penyebutan dan ukuran yang berbeda, ukuran yang lebih besar disebut *Gendang BeleqMame* sedangkan gendang yang ukuran lebih kecil disebut *Gendang BeleqNine*. Tetapi selisih perbedaan ukuran antara gendang *Mame* dan gendang *Nine* tidak jauh berbeda sekitar dua sampe tiga cm. *Mame* dalam bahasa Sasak artinya laki-laki sedangkan *Nine* dalam bahasa Sasak artinya perempuan.

Dulu *Gendang Beleq* ini difungsikan sebagai pengiring para prajurit yang akan maju ke medan pertempuran atau peperangan, seiring berjalannya waktu *Gendang Beleq* ini digunakan dalam rangkaian upacara adat suku Sasak seperti *Sunatan* (Khitanan), *Ngurisan* (memotong rambut anak yang pertamakali), *Nyongkolan* (pernikahan), juga digunakan untuk meramaikan upacara memotong gigi atau mengasah gigi, dan sering juga digunakan ketika meramaikan hari ulang tahun ibu kota.

Suara yang dihasilkan dari membran menjadikan *Gendang Beleq* sebagai alat musik perang yang dimiliki setiap raja yang ada di Lombok. Menurut Lalu Tahir (dalam Depdikbud propinsi NTB, 1991 :23-24) menyatakan konon *GendangBeleq* ini dipercaya memiliki kekuatan magis untuk memberikan kekuatan bagi prajurit yang akan berangkat ke medan peperangan dan di samping itu berfungsi sebagai pemberi aba-aba.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah Lombok telah membentuk kondisi tertentu bagi tradisi berkesenian orang Sasak. Hampir di sepanjang abad

XIX kehidupan dan kesenian Bali berkembang semarak di Lombok, dan acuan bagi sekitarnya, ketika orang-orang Bali telah mengkonsolidasikan kekuatannya. dengan Musik, tari dan teater yang sangat maju, di topang dan didukung oleh para bangsawannya, terutama di seluruh Lombok Barat dan sebagian besar Lombok Tengah dan Lombok Timur.

Kekuatan inilah yang menjadikan Lombok sebagai salah satu kepulauan yang memiliki kebudayaan yang hampir sama dengan kebudayaan bali, hal ini dapat terlihat dari tradisi Lombok ketika melakukan tradisi yang tidak jauh beda dengan tradisi bali.

Menurut Davit Harnish, Ibid, 21 (dalam Depdikbud propinsi NTB, 1991: 12) menyatakan sebagaimana yang umum berlaku, pada setiap situasi "Jajahan", maka dalam bidang kebudayaan atau kesenianakan terjadi simpangan jalan yang harus dilalui.

- (1) Kalau kebudayaan atau kesenian penjajah lebih baik, kuat, dan indah, maka rakyat yang dijajah akan meniru kebudayaan atau kesenian pendatang.
- (2) Kalau itu sebaleknya, maka kaum penjajah akan meniru milik rakyat yang dijajah.

## METODE PENELITIAN

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif, yang artinya menjelaskan atau menerangkan peristiwa secara faktual. Karena dalam pembahasannya berupa uraian secara deskripsi dengan memaparkan data terkait sesuai dengan keadaan di lapangan.

Objek penelitian adalah tempat penelitian itu dilakukan, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu kesenian tradisional suku sasak, *Gendang Beleq* di Desa Belanting, Kecamatan Sambelia, Lombok Timur.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dari *Gendang Beleq* yaitu bapak H. Kamarudin, dua orang anggota Sekahe dan Amaq Pur selaku Pembuat *Gendang*

*Beleq* di Desa Bunkate Kecamatan Praya Lombok Tengah.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama yaitu dari narasumber yang mempunyai kapasitas dan pengetahuan yang berguna untuk penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang di berikan oleh pemilik *Gendang Beleq*, pengerajin *Gendang Beleq*, dan para *SekaheGendang Beleq* di berbagai desa yang ada di Lombok, yang berkaitan tentang sejarah *Gendang Beleq*, dan bentuk *Gendang Beleq*.

Memperhatikan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode yang dipandang sesuai untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah metode wawancara, teknik dokumentasi, dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Sejarah *Gendang Beleq*

Kesenian *Gendang Beleq* dan perkembangannya hingga bisa bertahan sampai saat ini, tidak bisa lepas dari akar dan sejarah tradisi penduduk tempat kesenian itu berkembang. Kesenian ini telah melewati banyak dekade arus zaman dan perubahan namun eksistensinya masih bisa dibawa dan masih menjadi tradisi turun temurun yang akan terus dilestarikan oleh masyarakat Lombok. Oleh karena itu penting untuk mengetahui kesejarahan dan perkembangan kesenian *Gendang Beleq* melalui berbagai metode agar lebih dekat dengan kesenian ini. Untuk mengenal kesejarahan kesenian *Gendang Beleq* maka perlu untuk mengetahui awal keberadaan *Gendang Beleq* dan sejarah pembentukan *Gendang Beleq*.

*Gendang Beleq* lahir pada masa kejayaan Islam dan Hindu di Lombok. kemunculan *Gendang Beleq* pada masa itu terjadi sekitar masa kolonialisme, *Gendang Beleq* adalah warisan nenek moyang orang Sasak yang sampai saat ini masih bertahan sebagai kesenian yang

memiliki kesakralan yang kental. Dalam kesenian *Gendang Beleq* initerdapat unsur animisme dalam proses pembuatan hingga pelaksanaannya.

Jika ditinjau dari tinjauan kepustakaan, baik dari Lontar Babad Lombok maupun Babad Selaparang tidak ada yang menuliskan acara perayaan dengan kesenian *Gendang Beleq*. Akan tetapi dari pendapat H. Kamarudin dan buku penelitian Depdikbud propinsi NTB *Gendang Beleq* muncul pada zaman kolonialisme.

Keberadaan *Gendang Beleq* ini tentunya sangatlah berperan penting bagi adat masyarakat suku *Sasak*, karena di setiap acara besar tidak akan lengkap suatu acara jika *Gendang Beleq* tidak dihadirkan dalam acara tersebut.

*Gendang Beleq* diciptakan secara berpasangan, disebabkan karena masyarakat suku *Sasak* percaya setiap makhluk hidup memiliki pasangan yang berbeda jenis yakni *Gendang Beleq Mame* dan *Gendang Beleq Nine*, maka di ciptakan dua jenis gendang yang memiliki perbedaan, Kita dapat membedakan *Gendang Beleq Mame* dan *Gendang Beleq Nine* terletak pada ukurannya, Selisih ukuran gendang *Mame* dan *Nine* adalah kurang lebih berbanding tiga centi meter, dan jika dipukul atau di bunyikan *Gendang Beleq Mame* memiliki suara yang lebih nyaring atau keras di bandingkan *Gendang Beleq Nine*. Pembuatan *Gendang Beleq* yang berpasangan juga dikaitkan dengan firman Tuhan yang menciptakan segala sesuatu itu berpasangan-pasangan.

Ketika kerajaan Karangasem Bali datang ke pulau Lombok membangun kekuatan di Lombok Barat, Bayaknya kesenian Bali diperkenalkan ke Lombok memperkaya khasanah kebudayaan *Sasak*, sebagai bentuk pertemuan beberapa budaya. Kesenian asli dan pendatang saling melengkapi sehingga tercipta kesenian baru.

Bentuk kesenian tradisional *Gendang Beleq* yang kita temukan dewasa ini merupakan peralihan dari bentuk *bedug*, ketika Anak Agung Gede Ngurang KarangAsem memerintah di bumi *Sasak* pada masa itu banyak sekali

perkembangan yang terjadi terutama dalam berkesenian di tanah sasak, contohnya *Gendang Beleq*, pada dasarnya *Gendang Beleq* ini adalah perubahan dari sebuah *bedug* yang hanya bisa dimainkan disatu tempat saja dan kemudian besarnya pengaruh budaya bali mampu mempengaruhi lahirnya kesenian baru pada masa itu.



Gambar 4.1 Gendang *Ganmbuh* Bali dan *Bedug*  
(Foto : internet)

Dari sebuah *bedug* dan pengaruh dari kesenian Bali menjadikan orang-orang sasak menemukan jati diri mereka dan menciptakan sebuah alat kesenian gabungan antara sampel *bedug* dan sampel gendang bali.



Gambar 4.2 *Gendang Beleq* Lombok  
(Foto : <http://KesenianGendangBeleq>)

Bentuk *bedug* dijadikan sampel pembuatan *Gendang Beleq* karna mampu menciptakan suara yang besar jika dipukul dan untuk segi penampilan baik motif dan perlengkapan lainnya orang sasak mengikuti gendang bali, dalam segi bentuk dan ukuran seniman suku Sasak pada waktu itu tetap mempertahankan bentuk *Gendang Beleq* menyerupai bentuk *bedug* tujuannya adalah agar tidak meninggalkan nilai-nilai Islam (“Wawancara Penulis dengan Dr. Sudarsono kepala Dinas Kebudayaan NTB 19 Maret 2016”).

Begitu besar pengaruh kebudayaan Bali, sekitar tahun 1800M, sebelumnya kesenian *Gendang Beleq* ini hanya terdiri atas sebuah gendang besar atau jidur yang hanya dimainkan disatu tempat saja

kemudian perubahan mulai terjadi, gendang tersebut bisa dimainkan dengan cara digendong, penambahan instrumen pun bertambah yang sebelumnya hanya di iringi sebuah gong dan sebuah suling. Peralatan kesenian ini berkembang dan bertambah sesuai dengan alat yang digunakan pada kesenian tawaq-tawaq hingga sampai saat ini.

### 1) Makna Filosofi Gendang Beleq

*Gendang Beleq* memiliki nilai filosofis dan juga disakralkan oleh masyarakat Suku Sasak. Masyarakat suku Sasak menilai *Gendang Beleq* memiliki nilai keindahan, ketekunan, kesabaran, kebijakan, ketelitian, dan kepahlawanan. Nilai-nilai tersebut selalu diharapkan menyatu dengan hati masyarakat Suku Sasak.

Ketika zaman kerajaan-kerajaan dulu *Gendang Beleq* sering kali digunakan pada setiap kegiatan kerajaan dan sebagai iringan ketika perajurit berangkat kemedan peperangan. Hal ini bertujuan untuk menggetarkan hati dan memberikan semangat para prajurit ketika menghadapi musuh, begitu besarnya pengaruh *Gendang Beleq* pada masa itu sehingga keberanian yang dimiliki oleh masyarakat suku sasak tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam *Gendang Beleq* tersebut.

Sebagai kesenian tradisional suku Sasak kesenian *Gendang Beleq* mengandung nilai-nilai luhur yang dijadikan tujuan pelaksanaannya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kesenian tersebut seperti nilai budaya, moral, dan agama.

#### (1) Nilai Budaya

Dari pelaksanaan upacara dengan menggunakan *Gendang Beleq*, merupakan sebuah bentuk apresiasi terhadap peninggalan nenek moyang masyarakat di Lombok, yang dimana peninggalan tersebut adalah sebuah bentuk kesenian tradisional, sebagai kesenian yang muncul dan berkembang di tanah Sasak maka kesenian ini harus dijaga keberadaannya sebagai budaya lokal yang menjadi identitas kebudayaan suku Sasak.

#### (2) Nilai moral

Kesenian *Gendang Beleq*, selain memiliki nilai guna atas sebuah prosesi pernikahan, ngurisan (*potong rambut bayi*

pertamakali), acara wali kota dan khitanan (sunatan) nilai moral yang dimaksud sebagai bentuk upacara kesaksian dari masyarakat bahwa telah terjadi pernikahan yang benar-benar terjadi dan bukan rekayasa agar tidak memicu fitnah dalam kehidupan selanjutnya. Dengan adanya acara atau upacara pernikahan menggunakan *Gendang Beleq* ini sebagai bentuk dukungan moral dari kedua pihak keluarga pengantin.

### (3) Nilai Agama

Kesenian tradisional ini diciptakan sebagai bentuk dukungan pelaksanaan dalam acara pengiringan saat seseorang melakukan khitanan dan pernikahan, yang merupakan suatu perintah dalam agama Islam mengenai keharusan untuk menikah agar halal segala hubungan antara sepasang manusia. Selain dari makna pelaksanaan ini, dari maksud dibuatnya juga berdasarkan apa yang menjadi firman Allah bahwa setiap makhluk selalu diciptakan berpasangan. Begitu juga *Gendang Beleq* yang diciptakan berpasangan layaknya ciptaan dari sang pencipta.

## 2) Fungsi *Gendang Beleq* Pada Masa Lalu dan Masa Kini.

Perbedaan fungsi *Gendang Beleq* pada masa lalu dan masa kini sangat lah jauh berbeda, fungsi pada masa lalu hanya digunakan ketika raja Lombok berperang dan penyambutan tamu-tamu besar tertentu, namun dengan seiringnya pergantian zaman *Gendang Beleq* ini di alih fungsikan sebagai pelengkap upacara kebudayaan suku sasak.

Adapun keterangan mengenai gendang masa lalu dan masa kini sebagai berikut:

### (1) *Gendang Beleq* Masa Lalu

Adapun fungsi *Gendang Beleq* pada masa lalu digunakan sebagai gamelan angkatan perang yang dimiliki oleh setiap raja di Lombok. Ketika perajurit berangkat kemedan peperangan, Setiap bunyi yang dihasilkan ketika zaman itu memiliki arti. Disamping itu *Gendang Beleq* berfungsi sebagai pemberi aba-aba ketika dalam pertmpuran.

Berikut arti dari suara *Gendang Beleq* ketika di bunyikan di dalam pertempuran sebagai berikut :

- a. Jika bunyi *Gendang Beleq* agak keras dan cepat dengan irama yang tetap, menandakan pasukan sedang bertempur dengan sengit.
- b. Bila bunyi *Gendang Beleq* terdengar putus-putus dan tidak berirama itu menandakan pasukan dalam keadaan kacau, atau lari mencari perlindungan dan meminta bantuan.
- c. Jika bunyi *Gendang Beleq* terdengar tetap seperti pada yang pertama, itu menandakan pasukannya mendapat kemenangan.
- d. Dan jika bunyi *Gendang Beleq* terdengar lambat-lambat dan berirama, maka itu menandakan pertempuran telah selesai.

### (2) Fungsi *Gendang Beleq* masa Kini

- a. Fungsi Upacara, *Gendang Beleq* dalam upacara ini adalah sebagai media pengiringan pengantin ke rumah pengantin wanita setelah sah dilakukannya ijab kobul dalam suatu ritual pernikahan.
- b. Fungsi Hiburan, *Gendang Beleq* dipentaskan di sepanjang jalan ketika sedang mengiringi sepasang pengantin,.Terkadang dalam penampilan kesenian ini juga ada tambahan hiburan dari pihak keluarga dan penonton yang ikut menari mengikuti irama musik.

## 2. Aspek-aspek Seni Rupa Pada *Gendang Beleq*

Pembuatan *Gendang Beleq* ini sangat bermakna dalam proses pelaksanaan upacara adat masyarakat suku Sasak Lombok. Bentuk *Gendang Beleq* dibuat langsung secara proporsional seperti bentuk gendang. *Gendang Beleq* ini merupakan peralihan bentuk dari *Tambur* istilah bahasa sasak yang merupakan bentuk *Bedug*. *Gendang Beleq* dibuat bukan sekedar menjadi hiasan, namun di gunakan sebagai pelengkap acara dalam upacara pernikahan dan khitanan adat Sasak.

### 1) Bentuk *Gendang Beleq*

Bentuk *Gendang Beleq* tidak jauh berbeda dari gendang-gendang yang ada didaerah lain khususnya diindonesia, tapi

yang membedakan *Gendang Beleq* dengan gendang-gendang yang ada di daerah lain adalah ukuran yang sangat besar dengan ukuran 130 cm dan berdiameter 30 cm. Menurut Mamiq Hidayat, salah satu pemerhati kesenian Sasak, dinamai *Gendang Beleq* karena “bentuknya yang besar dan menyerupai sebuah bedug, Selain bentuknya yang besar serta suara yang keras, gendang beleq ini memiliki berat kurang lebih 25 kilo gram”(Wawancara, 20 Maret 2016).

Menurut Amaq Pur selaku pembuat *Gendang Beleq*, bahwa kayu *Kapuk Randu* ini kalau sudah kering akan terasa ringan jika di pikul, selain itu untuk menjaga ketahanan dari kayu ini amaq pur menggunakan bahan pengawet tertentu agar tidak mudah di makanrayap”(Wawancara Penulis Dengan Pembuat *Gendang Beleq*, 20 Maret 2016). *Gendang Beleq* ini berbentuk bulat panjang yang terbuat dari batang pohon gelondongan besar yang dipotong, dan dilubangi bagian tengahnya, tujuannya agar menghasilkan suara atau bunyi, ketebalan pada gendang kurang lebih 3,5cm, tujuannya agar suara yang di hasilkan dari gendang lebih nyaring, jika terlalu tebal suara yang dihasilkan tidak bagus dan tidak enak didengar. Pada kedua sisi gendang dilapisi kulit kambing, sapi, atau kerbau yang sudah kering dan Tali jangat pun terbuat dari bahan kulit.

## 2) Jenis Gendang Beleq

*Gendang Beleq* dibagi menjadi dua jenis yaitu *Gendang Beleq Mame* (laki-laki) dan *Gendang Beleq Nine* (perempuan).

*Gendang Beleq mame* dan *Gendang Beleq Nine* jika di lihat dengan sepintas maka akan sulit untuk dibedakan, karna bentuk dan ukuran tidak jauh berbeda antara keduanya. Namun perbedaannya terletak pada bagian ukuran dan bunyi yang dihasilkan. Suara yang dihasilkan dari kedua gedang, *Gendang Beleq Mame* memiliki suara yang lebih nyaring dan lantang di dengar di bandingkan dengan *Gendang Beleq Nine*

Dari semua jenis *Gendang Beleq Mame* dan *Gendang Beleq Nine* pada dasarnya bahan yang digunakan sama, yaitu terbuat dari kayu, kulit dan rotan

namun perbedaannya terletak pada ukuran Gendang.



Gambar 4.3 *Gendang Beleq Mame dan Nine*  
(Foto : Penulis)

## 3) Pemukul Gendang

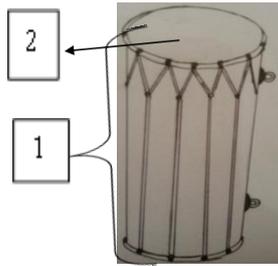
Pemukul gendang ini merupakan alat yang fungsinya digunakan untuk memukul gendang, yang terbuat dari kayu rotan yang terbungkus oleh kain dan karet, tujuannya agar tangan tidak licin karna berkeringat ketika sedang dimainkan, penggunaan rotan sebagai bahan pembuatan pemukul gendang ini bertujuan untuk memudahkan *Sekahe* dalam memukul gendang sehingga diperlukannya bahan yang agak lentur atau tidak keras. Di ujung kayu terdapat juga paku-paku seperti bulu, bulu yang digunakan adalah bulu ekor kuda, yang berfungsi hanya memberikan kesan keindahan atau kesenian pada alat tersebut, Panjang dari pemukul gendang tersebut kurang lebih 40 cm.



Gambar 4.4 Pemukul *Gendang Beleq*  
(Foto : Penulis)

## 4) Ukuran *Gendang Beleq*

*Gendang Beleq* pada umumnya memiliki panjang berukuran 130 cm, berdiameter berukuran 30 cm, dan memiliki berat mencapai 25 kg. Batang *Gendang Beleq* di buat dari kayu yang ringan, agar memudahkan *sekahe* memainkan gendang sambil menari. Kayu yang digunakan dalam pembuatan *Gendang Beleq* walaupun menggunakan kayu yang terbilang ringan tetapi harus memiliki kualitas yang tahan lama dan awet.

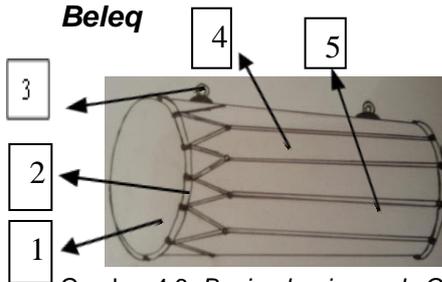


Gambar 4.5 Ukuran Gendang Beleq  
(Foto : Penulis)

Keterangan:

- (1) Panjang Gendang Beleq Mama berukuran 130 cm, dan ukuran Gendang Beleq Nine berbeda tipis kurang lebih 3 cm dengan
- (2) Gendang Beleq Mame berdiameter berukuran 30 cm. dan perbedaan antara kedua gendang sama berselisih kurang lebih 3 cm.

#### 5) Bagian-bagian pada Gendang Beleq



Gambar 4.6 Bagian-bagian pada Gendang Beleq  
(Foto : Penulis)

Keterangan :

- (1) Rampeng atau penampang Gendang terbuat dari bahan kulit
- (2) Wangkis atau tali penguat yang melingkari rampeng, terbuat dari kawat yang terbungkus kulit.
- (3) Pengait yang berfungsi tempat mengaitkan tali, agar biasa di selampirkan di bahu sekaha.
- (4) Batang atau badan gendang yang terbuat dari kayu.
- (5) Jangat atau tali kulit yang berbentuk "Y" berfungsi dapat dikencangkan atau dikendurkan untuk mengubah suara nada.

#### 6) Hiasan Pada Gendang Beleq

Hiasan yang digunakan pada batang Gendang Beleq bertujuan agar terlihat menarik karena pada dasarnya setiap karya seni yang memiliki hiasan dan warna akan meningkatkan ketertarikan

atau minat yang lebih pada pecinta karya seni tersebut.

Hiasan yang muncul pada gendang terkadang beragam. Sepasang Gendang Beleq terdapat motif tumbuh-tumbuhan, hewan, wayang, dan yang lebih dominan terdapat dalam motif simetris yang berupa pengulangan. Motif hias ini digunakan untuk menghias bagian-bagian pada badan gendang.

Ada dua jenis pembuatan hiasan pada Gendang Beleq sebagai berikut :

- (1) Hiasan yang dibuat langsung di badan gendang adalah pembuatannya menggunakan bahan cat, dan kemudian mengambarnya langsung di badan gendang tersebut sesuai dengan keinginan pemilik gendang.
- (2) Hiasan yang menggunakan saputpada gendang ( kain pembungkus)

Hiasan yang digunakan disini adalah hiasan yang bersumber dari saput atau kain pembungkus, kain yang sering digunakan adalah kain tenun yang sengaja di buat khusus sesuai dengan ukuran badan gendang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

- (1) Sejarah Gendang Beleq

Gendang Beleq lahir pada masa kejayaan islam dan hindu di lombok. kemunculan Gendang Beleq pada masa itu terjadi sekitar masa kolonialisme, Gendang Beleq adalah warisan nenek moyang orang sasak yang sampai saat ini masih bertahan sebagai kesenian yang memiliki kesakralan yang kental. Dalam kesenian Gendang Beleq initerdapat unsur animisme dalam proses pembuatan hingga pelaksanaannya. Hal itu dikarenakan tidak adanya pendataan sejarah tentang kesenian Gendang Beleq dalam bentuk tulisan, hal itu dikarenakan tidak adanya kesadaran pemerintah setempat untuk mendokumentasikan keseneian yang ada di Lombok.

Jika kita tinjau dari tinjauan kepustakaan, baik dari Lontar Babad Lombok maupun Babad Selaparang tidak ada yang menuliskan acara perayaan dengan kesenian Gendang beleq. Akan

tetapi dari pendapat H. kamarudin dan buku penelitian Depdikbud propinsi NTB *Gendang Beleq* muncul pada zaman kolonialisme.

*Gendang Beleq* ini merupakan peralihan bentuk dari *Tambur* istilah bahasa sasak yang merupakan bentuk *bedug* dalam bahasa Indonesia, *bedug* ini berfungsi untuk menandakan waktu sholat khususnya bagi orang muslim. Bentuk *Tambur* atau *Bedug* inilah yang dijadikan ide awal pembuatan *Gendang Beleq*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sejarah lahirnya *Gendang Beleq* diperkirakan masuk pada zaman kolonialisme. namun belum ada data yang pasti kapan dan tahun berapa munculnya. Sejarah lahirnya *Gendang Beleq* ditinjau dari kerupaan terdiri dari beberapa pokok seperti : (a) Bentuk *Gendang Beleq*, (b) Jenis *Gendang Beleq*, (c) Alat Pemukul *Gendang*, (d) Ukuran *Gendang Beleq*, (e) Bagian-bagian pada *Gendang Beleq*, (f) Hiasan Pada *Gendang Beleq*. Bentuk *Gendang Beleq*.

#### (2) Bentuk *Gendang Beleq*

Bentuk *Gendang Beleq* tidak jauh berbeda dari gendang-gendang yang ada di daerah lain khususnya di Indonesia, tapi yang membedakan gendang *beleq* dengan gendang-gendang yang ada di daerah lain adalah ukuran yang sangat besar, dinamai *Gendang Beleq* karena bentuknya yang besar dan menyerupai sebuah *bedug*, Selain bentuknya yang besar serta suara yang keras, *Gendang Beleq* ini memiliki berat kurang lebih 25 kilo gram. *Gendang Beleq* berbentuk bulat panjang yang terbuat dari batang pohon gelondongan besar yang dipotong, dan dilubangi bagian tengahnya, agar menghasilkan suara atau bunyi, kedua sisinya dilapisi kulit kambing, sapi, atau kerbau yang sudah kering.

Keberadaan kesenian *Gendang Beleq* sampai saat ini masih terjaga di tengah masyarakat suku Sasak. *Gendang Beleq* sebagai kesenian yang digunakan dalam prosesi daur hidup, tidak mengalami perubahan bentuk sedikit pun dari dulu hingga sekarang.

## 2. Saran

Meninjau kembali tujuan dan manfaat dari penelitian yang berjudul

Kesenian *Gendang Beleq* di Desa Belanting Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Aspek-aspek yang mungkin bisa diteliti lebih jauh oleh peneliti lain.

#### (1) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bangku kuliah dalam implementasi berbentuk penelitian serta mendapatkan wawasan baru mengenai kesenian tradisional *gendangbeleq*. Wawasannya dari sejarah kesenian *Gendang Beleq*.

#### (2) Bagi Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya referensi penelitian dan menambah perbendaharaan perpustakaan mengenai kesenian tradisional

#### (3) Bagi pemerintah Lombok Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijakan dibidang kesenian, khususnya *Gendang Beleq* di Desa Belanting agar dapat di angkat kembali dikalangan masyarakat Lombok.

#### (4) Bagi masyarakat dan instansi terkait,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk mengenalkan kembali kepada saudara dan keluarga tentang adanya kesenian daerah, yaitu kesenian *Gendang Beleq* agar terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedyadi, Edi. 1980. *Tari: Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Yoety, Oka. 1990. *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdiansyah, Farabi. 2010. *Kesenian Karawitan - Gamelan Jawa*. Yogyakarta: Garailmu

Team Depdikbud. 1991. *Deskripsi Tari  
Gendang Beleg Nusa Tenggara  
Barat*. NTB: Depdikbud.